

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan telaah Pustaka (*library research*) yang berjenis kualitatif yang bertujuan untuk menelaah secara kritis validitas dan implikasi metodologis teori *Isnād Cum Matn* yang dipopulerkan oleh Harald Motzki dalam studi hadis. Fokus utama penelitian diarahkan pada penerapan teori tersebut terhadap hadis-hadis yang berbicara tentang *kafālah al-yatim* (penyantunan anak yatim), dengan menempatkannya sebagai studi kasus untuk menguji sejauh mana pendekatan *Isnād Cum Matn* mampu merekonstruksi proses transmisi hadis secara historis dan filologis. Data utama dalam penelitian ini berupa riwayat-riwayat hadis tentang penyantunan anak yatim yang tersebar dalam *Kutūb al-Tis'ah*, serta sejumlah kitab hadis lainnya. Pemilihan sumber-sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh spektrum periwayatan yang luas, sehingga memungkinkan penelusuran variasi sanad dan matan secara komparatif. Analisis berfokus pada relasi antarj alur periwayatan serta dinamika redaksi matan yang berkembang dalam lintasan sejarah transmisi hadis.

Objek kajian penelitian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu: *Pertama*. Koleksi kitab-kitab hadis sebagai sumber primer data riwayat, *Kedua*. Karya-karya metodologis klasik dan kontemporer dalam bidang ilmu hadis, *Ketiga*. literatur akademik yang secara khusus membahas atau mengkritisi pendekatan *Isnād Cum Matn*. Dalam konteks ini, buku-buku rujukan klasik dan modern dipadukan dengan artikel-artikel jurnal ilmiah internasional yang relevan, mengingat keterbatasan karya monografis yang secara khusus mengulas metode *Isnād Cum Matn* secara sistematis.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

3.1.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi dua kategori utama. Pertama, kitab-kitab hadis yang memuat riwayat-riwayat tentang penyantunan anak yatim (*kafil al-yatim*), baik yang tergolong dalam koleksi *canonic* maupun *non-canonic*. Kitab-kitab tersebut digunakan sebagai rujukan utama untuk menelusuri jalur-jalur periwayatan, variasi redaksi matan, serta konteks transmisi hadis yang berkaitan dengan tema penelitian. Pemanfaatan sumber-sumber hadis ini memungkinkan dilakukannya pengumpulan data riwayat secara komprehensif, sehingga analisis *Isnād Cum Matn* dapat diterapkan secara optimal.

Selain itu, sumber data primer juga mencakup karya-karya utama Harald Motzki yang merepresentasikan kerangka metodologis dan praktik analisis *Isnād Cum Matn*. Di antara karya yang dijadikan rujukan sentral adalah buku *Analysing Muslim Traditions: Studies in Legal, Exegetical and Maghāzī Ḥadīth*, yang memuat sejumlah studi kasus penerapan analisis sanad dan matan secara terpadu, serta buku *Hadis dan Orientalis* yang merefleksikan posisi dan kontribusi Motzki dalam diskursus kritik hadis modern. Kedua karya tersebut diperlakukan sebagai sumber primer karena secara langsung merepresentasikan gagasan, pendekatan, dan metodologi Motzki yang menjadi fokus pengujian dalam penelitian ini.

3.1.2.2 Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian. Literatur tersebut meliputi Buku, Disertasi, Tesis, Skripsi dan artikel-artikel ilmiah, serta bahan bacaan lainnya yang membahas persoalan anak yatim dalam perspektif hadis dan keislaman secara umum.

Sumber-sumber ini berfungsi untuk memperkaya konteks teoritis dan sosial dari hadis-hadis yang dikaji, sekaligus memberikan landasan komparatif dalam memahami makna dan implikasi normatif *kafil al-yatīm*.

Selain itu, sumber sekunder juga mencakup artikel-artikel akademik yang mengulas pemikiran Harald Motzki serta pengembangan dan penerapan teori *Isnād Cum Matan* dalam studi hadis. Literatur ini digunakan untuk memetakan posisi Motzki dalam diskursus kritik hadis kontemporer, menelusuri respons akademik terhadap pendekatannya, serta mengidentifikasi titik-titik perdebatan metodologis yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, sumber sekunder tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai instrumen analitis untuk menilai secara kritis kekuatan dan keterbatasan pendekatan *Isnād Cum Matn* dalam kajian hadis.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah metodologis yang saling berkaitan. *Pertama*, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi kitab-kitab hadis, buku-buku metodologi hadis, karya-karya Harald Motzki, serta artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema penyantunan anak yatim dan pendekatan *Isnād Cum Matn*. Metode ini dipilih karena karakter penelitian yang bertumpu pada teks dan tradisi keilmuan tertulis, sehingga validitas data sangat bergantung pada ketepatan penelusuran dan pemilihan sumber.

Kedua, terhadap sumber-sumber yang tersedia secara daring, penulis menerapkan metode penelusuran data online, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan mesin pencari akademik di internet. Penelusuran ini difokuskan pada database jurnal ilmiah, repositori digital, serta situs-situs penyedia literatur hadis

dan studi Islam yang kredibel. Langkah ini dilakukan untuk menjangkau literatur mutakhir, khususnya artikel-artikel yang membahas hadis-hadis tentang penyantunan anak yatim serta kajian metodologis seputar teori *Isnād Cum Matn*.

Ketiga. dalam penelusuran riwayat hadis secara langsung, penulis menggunakan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu penelusuran manual dan digital. Penelusuran manual dilakukan dengan memanfaatkan *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Aḥādīs al-Nabawīyyah*, guna melacak kemunculan lafaz tertentu dalam berbagai kitab hadis. Adapun penelusuran digital dilakukan dengan bantuan aplikasi kumpulan hadis, seperti *Jawāmi' al-Kalim* dan *Hadissoft*, yang memungkinkan pencarian cepat, komprehensif, dan lintas koleksi kitab hadis.

Keempat. proses pencarian hadis difokuskan dengan menggunakan kata kunci “كافل” beserta derivasi lafaz yang relevan, mengingat istilah tersebut merepresentasikan *kafālah* atau penyantunan anak yatim dalam hadis. Seluruh hadis yang berhasil ditemukan kemudian dihimpun secara menyeluruh, baik yang memiliki kesamaan lafaz maupun yang menunjukkan variasi redaksi, untuk selanjutnya dijadikan korpus data penelitian.

Kelima. hadis-hadis yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Isnād Cum Matn*. Pada tahap ini, penulis menelusuri jalur-jalur isnad setiap riwayat, mengidentifikasi pola transmisi, serta memetakan kemungkinan keberadaan *common link*. Secara bersamaan, penulis membandingkan seluruh varian matan guna menelusuri perbedaan redaksi, tambahan *lafaz*, atau penyederhanaan teks, sebagai dasar untuk merekonstruksi bentuk matan yang paling awal.

Keenam, seluruh hadis yang telah dianalisis kemudian diklasifikasikan secara kronologis dan historis ke dalam kategori pra-

kanonik (*pre-canonical*)¹, kanonik (*canonical*)², dan pasca-kanonik (*post-canonical*)³. Klasifikasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan periwayatan hadis dari fase awal hingga periode kodifikasi dan pasca-kodifikasi, sekaligus untuk menilai posisi dan otoritas hadis-hadis tentang penyantunan anak yatim dalam tradisi hadis Islam. Dengan tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang runtut, komprehensif, dan metodologis sesuai dengan kerangka *Isnād Cum Matn*.

3.1.4 Teknik Analisa Data

Metode analisis penelitian ini adalah metode *Isnād Cum Matn* Harald Motzki. Perlu ditegaskan bahwa Motzki tidak merumuskan metode ini dalam bentuk prosedur teknis yang baku dan terstruktur layaknya panduan metodologis yang sistematis. Ia lebih banyak menampilkan *Isnād Cum Matn* sebagai pendekatan analitis yang dioperasionalkan melalui studi-studi kasus konkret, sehingga langkah-langkah penggunaannya hanya dapat dipahami secara implisit melalui praktik penelitiannya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar mengadopsi istilah *Isnād Cum Matn* secara normatif, melainkan berupaya merekonstruksi cara kerja metode tersebut melalui telaah kritis terhadap karya-karya Motzki dan penelitian para sarjana setelahnya yang mengembangkan atau

¹ *Post-canonical* merujuk pada kitab-kitab hadis yang disusun setelah proses kodifikasi *Kutub al-Sittah*. Kategori ini mencakup karya-karya hadis yang lahir pada fase selanjutnya, seperti *Sunan al-Bayhaqī*, *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaymah*, serta kitab-kitab hadis lain yang tergolong lebih muda dan dikodifikasikan setelah periode *Kutub al-Sittah*. Lihat pada (Mabrur Faza, 2014, hlm. 13).

² Dalam kajian Barat, istilah yang digunakan untuk merujuk pada kitab-kitab koleksi hadis Sunni yang lebih dikenal sebagai *Kutub al-Sittah* adalah *canonical ḥadīth collections*. Kumpulan ini terdiri atas *al-Ṣaḥīḥayn*, yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, serta *al-Sunan al-Arbaʿah*, yaitu *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan al-Nasāʾī*, *Sunan al-Tirmidhī*, dan *Sunan Ibn Mājah*. Lihat pada (Mabrur Faza, 2014, hlm. 13).

³ *Pre-canonical* merupakan jenis kitab hadis yang disusun sebelum terbentuknya *Kutub al-Sittah*. Kategori ini mencakup kumpulan kitab-kitab hadis paling awal yang dikodifikasikan pada periode awal Islam, seperti *al-Muwattaʿ* karya Imām Mālik, *Musnad al-Ṭayālisī*, *Musnad ʿAbd al-Razzāq*, *Musnad Ibn Rāḥawayh*, *Musnad Imām al-Shāfiʿī*, serta berbagai *ṣaḥīfah* yang dihimpun oleh para sahabat maupun generasi setelah mereka. Lihat pada (Mabrur Faza, 2014, hlm. 13).

menerapkan pendekatan serupa. Rekonstruksi metodologis ini disusun berdasarkan pola analisis yang berulang dalam penelitian-penelitian terdahulu, sebagaimana telah dipaparkan dalam subbab landasan teori, dengan memperhatikan analisis antara sanad dan matan yang dilakukan secara simultan. Dalam penelitian ini penulis mengikuti teori *Isnād Cum Matan* Motzki (2010), kemudian penulis terapkan dalam hadis *Kāfil al-Yatīm*. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisa hadis sebagai berikut:

Pertama. Menginventarisir hadis tentang menyantuni anak yatim dari berbagai jalur sanad yang terdapat dalam *Kutub al-Tis'ah* dan kitab hadis lainnya. Dalam penelusuran ini penulis melakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Aḥādīs al-Nabawīyyah*, dengan menjadikan kata “كافل” sebagai *keyword*, ditemukan hadis-hadis yang berkenaan dengan *Kāfil al-Yatīm* yang terdokumentasi di dalam beberapa koleksi *kutub al-tis'ah* seperti, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* pada *Kitab al-Ṭalāq* nomor 25 dan *Kitab al-Adāb* nomor 24, *Ṣaḥīḥ Muslim* pada *Kitab al-Jihād* nomor 42, *Sunan Abī Dāwūd* pada *Kitab al-Adāb* nomor 123, *Sunan al-Tirmizī* pada *Kitab al-Birr* nomor 14, kitab *al-Muwatta'* karya Imām Mālik pada *Kitab al-Shi'r* nomor 5, Musnad Ahmad ibn Hanbal pada Jilid II halaman 375 dan Jilid V halaman 333. Penulis juga memanfaatkan perangkat lunak hadis *Jawāmi' al-Kalim* dengan menggunakan kata kunci yang sama. Menemukan hadis *kāfil al-yatīm* terdokumentasi dalam kitab-kitab hadis yang telah penulis sebutkan sebelumnya dan terdapat dalam kitab-kitab diluar klasifikasi *kutub al-Tis'ah* seperti, *Shahih Ibn Hibban*, *Sunan al-Qubrā* karya al-Bayhaqī, *Mu'jam al-Kabir* karya al-Thabrani, *Musnad al-Humaidi*, *Musnad Ishāq ibn Rāhawayh* dan kitab *al-Istizkar* karya ibn 'Abd al-Barr.

Kedua. Membuat *bundle isnad* pada hadis yang ditemui, untuk menentukan *Common link* sementara. Setelah menginventarisir hadis yang

ditemui penulis membuat diagram sanad gabungan dengan bantuan *website* visual.paradigm.com. adapun *common link* yang ditemukan berada pada tingkatan sahabat. Pada penelitian ini, periwayat hadis yang menjadi *common link* adalah Sahl ibn Sa'd dan Sofwān ibn Sulaym. *Common link* pada tahap ini dikatakan sementara, karena perlu di analisis kembali keakuratan dan korelasi antara analisis sanad dan matan yang terdapat pada tahap selanjutnya. *Ketiga*. *Common link* yang ditemukan dibandingkan kesejarahannya berdasarkan tahun wafat masing-masing *common link* dan *partial common link*. Hasil dari analisis kemudian di uji kembali melalui korelasi dari periwayat yang ditetapkan sebagai *common link* dengan varian matan hadis yang bersumber darinya. *Keempat*. melakukan kontruksi hasil kajian yang meliputi penentuan *real common link* dalam kajian ini dan mengungkapkan hasil-hasil analisis yang dilalui pada tahap kedua sampai keempat. *Terakhir*. Menentukan sahabat yang diyakini menjamin keaslian teks hadis tersebut berasal dari Nabi yang merupakan hasil dari kajian ini.

3.1.4.1 Metode pembuatan *bundle isnad*

Penyusunan *bundel isnād* dan penentuan *common link* dipahami sebagai satu tahapan yang tidak terpisahkan dalam kajian sanad (Ariska, 2022). Ketika *bundel isnād* telah disusun secara lengkap, posisi *common link* dalam hadis yang diteliti akan tampak dengan jelas. Karena itu, pada tahap awal analisis sanad, *bundel isnād* dan *common link* tidak dapat diperlakukan sebagai dua proses yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling menentukan (Muammar 2019).

Dalam kajian Barat, penggunaan *bundel isnād* dipahami sebagai tahap lanjutan setelah seluruh jalur hadis dikumpulkan dari berbagai kitab hadis. *Bundel isnād* atau *isnād bundle*, merujuk pada penyajian jalur periwayatan hadis dalam bentuk skema atau diagram sanad. Praktik ini sejatinya sejalan dengan konsep *i'tibār al-sanad* yang telah lama dikenal dalam tradisi *muhaddisīn* (Abubakar, 2025).

Fungsi utama bundel isnād atau *i'tibār al-sanad* dalam kajian hadis adalah untuk menelusuri dan memetakan jalur periwayatan hadis sejak Nabi saw hingga para kolektor hadis (*mukharrij*) (Imtyas, 2020). Dalam kajian Barat, termasuk metode *Isnād Cum Matn*, Nabi saw ditempatkan pada bagian dasar diagram penelitian, sedangkan nama *mukharrij* diletakkan di bagian atas, sehingga arah transmisi hadis dapat dibaca secara sistematis dan mudah dipahami atau disebut dengan *Bottom to up* seperti yang telah penulis uraikan pada sub-bahasan sebelumnya.

Secara metodologis, teknik penyusunan *bundel isnād* tersebut tidak mengandung kekeliruan. Namun, jika dilihat dari sudut pandang etika dalam kajian keislaman, penempatan nama Nabi saw seharusnya berada pada posisi yang lebih mulia dan terhormat dibandingkan dengan nama para *mukharrij*.

Berdasarkan praktik yang diterapkan oleh Harald Motzki dan para peneliti yang menggunakan metode *Isnād Cum Matn*, tampak bahwa penyusunan *bundel isnād* diarahkan terutama untuk menemukan posisi *common link* (Budiman, 2019). Namun, dalam tradisi kajian hadis, keberadaan *common link* sejatinya tidak memegang peranan yang menentukan dalam menilai orisinalitas teks atau matan hadis. Selain itu, posisi *common link* juga tidak secara langsung memengaruhi penilaian terhadap keautentikan sanad hadis itu sendiri, dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu penulis menyimpulkan bahwa periwayat yang dianggap sebagai *common link* hanya dapat membuktikan bahwa hadis yang disebarkannya memang berasal dari Nabi.

Keaslian matan hadis pada dasarnya ditentukan oleh tingkat kecakapan intelektual periwayat, yang dalam kajian *muhaddisīn* dibahas melalui konsep *ḍabt* periwayat (Nadhiran, 2014). Meskipun Harald Motzki tidak menempatkan *ḍabt* sebagai syarat utama dalam analisis sanadnya, dalam praktik penelitiannya ia tetap mengakui peran kecakapan periwayat tersebut dalam kajian matan (Muammar 2019).

Hal ini terlihat dari caranya memberi penanda khusus pada matan-matan yang menunjukkan tingkat kemiripan yang tinggi, yang secara implisit merefleksikan pengakuan terhadap konsistensi dan kapasitas intelektual para periwayat (Muammar 2019).

Selain itu, Dalam pembuatan *collective bundle isnad* penulis menggunakan bantuan website pembuat diagram grafik online.visual-paradigm.com. Dengan menggunakan website ini dapat merekreasikan bentuk *collective bundle isnad*. Namun website ini memiliki kekurangan dalam penggunaannya terutama pada *tools* dan petunjuk kegunaan masing-masing fiturnya. Dapat dilihat pada *collective bundle isnad* yang penulis gambar dengan aplikasi tersebut, *font* tulisan dan kotak pada tabel tidak dapat disesuaikan dan jika ukuran *font* diubah maka kotak tabel akan ikut berubah. Disamping itu, website ini memudahkan dalam menggambar jalur periwayatan pada *collective bundle isnad*.

